

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menitik beratkan pada aspek pemahaman secara mendalam tentang suatu masalah yang dikaji. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk memberikan rincian yang lebih kompleks mengenai fenomena yang sulit diungkapkan dengan metode kuantitatif.¹

Penelitian etnografi adalah penelitian yang digunakan untuk mempelajari lebih mendalam tentang perilaku yang terjadi dalam suatu kelompok budaya tertentu. Menurut Zainal Arifin, pendekatan etnografi bertujuan untuk mendeskripsikan suatu budaya tertentu secara keseluruhan dari semua aspek budaya yang diteliti.² Adapun langkah-langkah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi menurut Creswell (2012) adalah sebagai berikut:³

1. Mengidentifikasi tujuan dan pendekatan yang berkaitan dengan masalah penelitian.
2. Mendiskusikan rencana yang digunakan untuk memperoleh persetujuan dan akses kepada partisipan mengenai lokasi penelitian.
3. Menggunakan langkah pengumpulan data yang sesuai.
4. Menggunakan desain untuk menganalisis dan menginterpretasi data.
5. Menulis dan melaporkan hasil penelitian sesuai dengan desain yang digunakan.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian merupakan penjelasan mengenai tempat dan waktu untuk melaksanakan penelitian, yaitu tempat yang digunakan peneliti untuk menggali informasi sesuai dengan objek yang diteliti. Sehingga dari informasi tersebut dapat menghasilkan data-data terkait

¹ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012) Hal:57.

² Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) Hal:151.

³ John W Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, And Evaluating Quantitative And Qualitative Research* (Boston: Pearson Education, 2012) Hal:475-480.

yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Penelitian ini dilaksanakan di galeri Muria Batik Kudus yang berlokasi di Dukuh Ledok Desa Karangmalang, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, galeri Djanoe Batik Kudus yang berlokasi di Dukuh Sukoharjo Desa Gribig, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, dan Alfa Shoofa Batik Kudus yang berlokasi di Dukuh Sukoharjo Desa Gribig, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus yang dilaksanakan pada bulan Desember 2021 – Januari 2022. Dalam penelitian ini terdapat objek yang diteliti yaitu proses produksi batik Kudus dan pola motif batik Kudus yang terdapat di galeri Muria Batik Kudus, galeri Djanoe Batik Kudus, dan galeri Alfa Shoofa Batik Kudus. Alasan peneliti melaksanakan penelitian di lokasi tersebut karena lokasi yang strategis, salah satu galeri batik yang terus berkembang dalam pemroduksian serta pemasaran batik Kudus, serta pemilik Muria Batik Kudus, Djanoe Batik Kudus, dan Alfa Shoofa Batik Kudus merupakan salah satu pihak penggerak pelestarian batik kudus yang dulu sempat hampir punah.

C. Subjek Penelitian

Adapun teknik pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan syarat-syarat pemilihan informan pada penelitian etnografi menurut Spradley diantaranya sebagai berikut:⁴

1. Enkulturasasi penuh, seorang informan yang baik tentu memiliki pengetahuan penuh tentang suatu objek budaya, karena dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya tentang suatu objek budaya yang berkaitan maka dapat membimbing peneliti dalam mendapatkan suatu data.
2. Keterlibatan langsung, seorang informan harus memiliki keterlibatan dengan objek yang diteliti karena dengan adanya keterlibatan tersebut tentu informan dapat menguasai penuh pengetahuan tentang objek budaya.
3. Suasana budaya yang tidak dikenal, dalam menentukan informan alangkah baiknya memilih seseorang yang memiliki informasi yang berkaitan dengan objek budaya yang belum kita ketahui sehingga kita dapat menemukan informasi-informasi baru yang belum diketahui sebelumnya.

⁴ James P Spradley, *The Ethnographic Interview (Metode Etnografi)* Diterjemahkan Oleh Misbah Zulfa Elizabeth (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1997) Hal:59-69.

4. Cukup waktu, karena penelitian etnografi membutuhkan waktu yang cukup lama maka seorang informan harus memiliki cukup waktu dalam memberikan partisipasinya.
5. Non analitik, seorang informan mampu menggunakan bahasa mereka sendiri dalam mendeskripsikan suatu kejadian serta mampu menganalisis dan menginterpretasi berbagai kejadian yang berkaitan dengan objek budaya.

Dari syarat pemilihan subjek penelitian di atas, pada penelitian ini subjek penelitian yang akan digunakan adalah pelaku usaha di galeri batik “Muria Batik Kudus”, “Djanoer Batik Kudus”, dan “Alfa Shoofa Batik Kudus” yang ada di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah meliputi pemilik galeri batik dan karyawan (terutama pembatik) yang ada di Muria Batik Kudus, Djanoer Batik Kudus, dan Alfa Shoofa Batik Kudus.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung tanpa melalui perantara dari sumber utama yang berkaitan dengan objek yang diteliti.⁵ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik dan karyawan dari Muria Batik Kudus, Djanoer Batik Kudus, dan Alfa Shoofa Batik Kudus serta hasil observasi di galeri Muria Batik Kudus, Djanoer Batik Kudus, dan Alfa Shoofa Batik Kudus.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung yaitu peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti menjadi tangan kedua).⁶ Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumentasi atau data-data yang berkaitan dengan batik Kudus yang dimiliki oleh Muria Batik Kudus, Djanoer Batik Kudus, dan Alfa Shoofa Batik Kudus. Selain itu juga diperoleh dari data-data kepustakaan yang berkaitan dengan batik Kudus meliputi Buku, artikel jurnal ilmiah, arsip dan lainnya.

⁵ Sandu Siyoto dan M ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) Hal:67.

⁶ Sandu Siyoto dan M ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* , Hal:67.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam proses penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan dua orang atau lebih dimana arah pembicaraan yang dilakukan bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.⁷ Pengumpulan data menggunakan wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam.⁸ Pada penelitian ini, wawancara dilakukan untuk dapat mengetahui bagaimana proses dalam menghasilkan batik Kudus serta mengetahui pola motif batik yang dimiliki batik Kudus.

2. Observasi

Observasi adalah proses penggalian suatu data yang dilakukan sendiri oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan secara mendetail terhadap objek yang ditelitinya.⁹ Pada penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif. Menurut Sugiyono, Observasi partisipatif adalah salah satu bentuk observasi dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari seseorang yang diamati atau seseorang yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitiannya.¹⁰ Observasi dilakukan untuk dapat mengamati proses dalam menghasilkan batik secara langsung serta melihat motif batik Kudus yang ada di Muria Batik Kudus, Djanoer Batik Kudus, dan Alfa Shoofa Batik Kudus. Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif dimana peneliti datang langsung ke tempat penelitian namun hanya berperan

⁷ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015) Hal:29.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RND* (Bandung: Alfabeta, 2015) Hal:231.

⁹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, Hal:131.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RND*, Hal:227.

sebagai pengamat pasif tanpa ikut serta terlibat dalam kegiatan apapun.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari informasi dan penemuan bukti-bukti yang berkaitan dengan topik penelitian.¹¹ Adapun data dokumentasi dapat diperoleh melalui arsip-arsip yang berkaitan dengan objek yang diteliti seperti foto, surat-surat, catatan harian, dan lainnya. Bentuk dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah gambar motif batik Kudus yang diproduksi oleh Muria Batik Kudus, Djanoer Batik Kudus, dan Alfa Shoofa Batik Kudus gambar proses pembuatan batik Kudus oleh para pembatik yang ada di Muria Batik Kudus, Djanoer Batik Kudus, dan Alfa Shoofa Batik Kudus serta dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Muria Batik Kudus, Djanoer Batik Kudus, dan Alfa Shoofa Batik Kudus seperti pamflet, brosur, dan sebagainya.

Selain itu untuk mendukung proses pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas maka diperlukan instrumen pendukung yang digunakan sebagai acuan dalam pengumpulan data. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang terkait dengan batik Kudus yang berisi tentang kisi-kisi pertanyaan yang akan diberikan kepada narasumber. Pada proses pengumpulan data melalui wawancara tentunya terdapat instrumen yang berupa pedoman wawancara yang dibuat sebagai acuan dalam memberikan pertanyaan kepada narasumber, namun tidak menutup kemungkinan akan ada pertanyaan tambahan ketika pelaksanaan proses wawancara sedang berlangsung.

2. Lembar observasi

Pada proses pengumpulan data melalui observasi tentunya terdapat instrumen yang berupa lembar observasi yang dibuat supaya ketika pengamatan sedang berlangsung, peneliti dapat lebih menekankan pengkajian secara mendetail pada setiap motif batik Kudus serta aktivitas dalam menghasilkan batik Kudus

¹¹ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hal:141.

yang akan dianalisis unsur matematikanya serta dikaitkan dengan aspek literasi matematis.

3. Catatan lapangan

Dalam proses pengumpulan data dibutuhkan instrumen berupa catatan lapangan yang berisi tentang catatan pribadi peneliti yang sebelumnya tidak direncanakan dan didapatkan ketika kegiatan penelitian di lapangan guna melengkapi data-data penelitian.

Sebelum pengumpulan data dilakukan, instrumen-instrumen pendukung di atas, akan divalidasi terlebih dahulu oleh validator supaya instrumen yang disusun telah valid sehingga sehingga informasi yang diperoleh dapat sesuai dengan harapan. Pada penelitian ini validator yang akan menguji kevalidan instrumen adalah dosen pembimbing dan guru ahli. Adapun data validator terlihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Data Validator

No.	Nama	Pekerjaan	Kode
1.	Putri Nur Malasari, M.Pd	Dosen Tadris Matematika IAIN Kudus	V1
2.	Wahyuning Widiyastuti, M.Si	Dosen Tadris Matematika IAIN Kudus	V2

1. Validitas pedoman wawancara

Untuk menguji kevalidan instrumen pedoman wawancara, terdapat beberapa indikator yang harus dipenuhi yaitu materi, konstruksi, dan bahasa. Dalam penelitian ini, aspek yang akan dinilai indikator materi meliputi kesesuaian instrumen dengan indikator pada lembar wawancara dan instrumen mampu mengeksplere lebih jauh tentang batik Kudus, unsur matematika yang terdapat dalam batik Kudus, serta keterkaitan etnomatematika batik Kudus dengan aspek literasi matematis. Adapun pada indikator konstruksi, aspek yang akan dinilai meliputi persoalan yang sesuai dalam instrumen dan persoalan yang tidak memicu penafsiran ganda dalam instrumen. Sedangkan pada indikator bahasa, aspek yang akan dinilai meliputi kesesuaian dalam menggunakan kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar serta penggunaan bahasa

yang informatif. Adapun lembar validasi pedoman wawancara pada penelitian ini dapat dilihat pada bab lampiran 2.

Setelah validator mengisi lembar validasi kemudian hasil keseluruhan dari validasi instrumen pedoman wawancara tersebut dikategorikan dalam beberapa kolom penilaian yang terdapat pada tabel 3.2 berikut .

Tabel 3.2 Penilaian Validasi Pedoman Wawancara

Jumlah Skor Total (n)	Nilai
$6 \leq n \leq 10$	Tidak baik
$11 \leq n \leq 15$	Kurang baik
$16 \leq n \leq 20$	Cukup baik
$21 \leq n \leq 25$	Baik
$26 \leq n \leq 30$	Sangat baik

Keterangan: n adalah jumlah skor dari penilaian validator

Sehingga kevalidan instrumen pedoman wawancara dapat diperoleh dari hasil akhir dari penilaian validator dengan minimal dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil validasi yang terlampir pada bab lampiran 2, dapat ditunjukkan pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Hasil Skor Validator Pada Instrumen Pedoman Wawancara

No	Validator	Skor Total
1.	V1	22
2.	V2	24

Pada Tabel 3.3 di atas menunjukkan bahwa masing-masing validator memberikan penilaian dengan kategori baik. Sehingga memperlihatkan bahwa pedoman wawancara valid untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Validitas lembar observasi

Untuk menguji kevalidan instrumen lembar observasi, terdapat beberapa indikator yang harus dipenuhi yaitu materi, konstruksi, dan bahasa. Dalam penelitian ini, aspek yang akan dinilai indikator materi meliputi kesesuaian instrumen dengan indikator pada lembar observasi dan instrumen mampu mengeksklore lebih jauh tentang batik Kudus, unsur matematika yang terdapat dalam batik Kudus, serta keterkaitan

etnomatematika batik Kudus dengan aspek literasi matematis. Adapun pada indikator konstruksi, aspek yang akan dinilai meliputi persoalan yang sesuai dalam instrumen dan persoalan yang tidak memicu penafsiran ganda dalam instrumen. Sedangkan pada indikator bahasa, aspek yang akan dinilai meliputi kesesuaian dalam menggunakan kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar serta penggunaan bahasa yang informatif. Adapun lembar validasi lembar observasi pada penelitian ini dapat dilihat pada bab lampiran 2.

Setelah validator mengisi lembar validasi kemudian hasil keseluruhan dari validasi instrumen lembar observasi tersebut dikategorikan dalam beberapa kolom penilaian yang terdapat pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4 Penilaian Validasi Lembar Observasi

Jumlah Skor Total (n)	Nilai
$6 \leq n \leq 10$	Tidak baik
$11 \leq n \leq 15$	Kurang baik
$16 \leq n \leq 20$	Cukup baik
$21 \leq n \leq 25$	Baik
$26 \leq n \leq 30$	Sangat baik

Keterangan: n adalah jumlah skor dari penilaian validator

Sehingga kevalidan instrumen lembar observasi dapat diperoleh dari hasil akhir dari penilaian validator dengan minimal dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil validasi yang terlampir pada bab lampiran 2, dapat ditunjukkan pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.5 Hasil Skor Validator Pada Instrumen Lembar Observasi

No	Validator	Skor Total
1.	V1	22
2.	V2	24

Pada Tabel 3.5 di atas menunjukkan bahwa masing-masing validator memberikan penilaian dengan kategori baik. Sehingga memperlihatkan bahwa lembar observasi valid untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

F. Pengujian dan Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, keabsahan hasil penelitian dapat dinilai dari kevalidan, reliabel dan keobjektifan datanya.¹² Suatu data dapat dinyatakan valid apabila data yang dilaporkan peneliti tidak memiliki perbedaan dengan data yang sebenarnya mengenai suatu objek penelitian. Kemudian suatu data dinyatakan reliabel apabila terdapat beberapa peneliti yang mengkaji objek yang sama maka menghasilkan data yang sama juga. Sedangkan suatu data dapat dinyatakan objektif apabila terdapat kesepakatan dalam menyatakan hasil suatu objek penelitian. Sehingga dalam penelitian ini pengujian keabsahan data dilakukan dengan berpedoman pada uji keabsahan sugiyono sebagai berikut:¹³

1. Perpanjangan pengamatan

Pada pengecekan keabsahan ini dilakukan dengan peneliti akan kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara ulang dengan informan yang lama atau informan baru untuk mengecek kebenaran datanya.

2. Meningkatkan ketekunan

Pada pengecekan keabsahan ini dilakukan dengan cara pengamatan secara lebih teliti dan berkelanjutan mengenai data yang telah diperoleh yang dimaksudkan guna mengecek kembali kebenaran data-data yang ditemukan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang dilakukan dengan cara menggunakan data lain sebagai pembanding suatu data.¹⁴ Pada teknik ini terdapat empat bentuk triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi peneliti, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Pada teknik triangulasi ini dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh sebelumnya menggunakan beberapa sumber. Pada teknik triangulasi ini peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan sumber

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RND*, Hal:267.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RND*, Hal:270-274.

¹⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) Hal:330.

data yang berbeda, namun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sama agar dapat memperkuat keabsahan data sehingga data yang dihasilkan telah teruji keabsahannya. Karena dalam penelitian ini menggunakan sumber data yang berkaitan dengan batik Kudus, dan jika nantinya menghasilkan data yang berbeda pada setiap sumbernya maka peneliti harus memastikan data mana yang dianggap benar. Hal tersebut dilakukan dengan cara menganalisis dan menyimpulkan data yang berkaitan. Kemudian hasil kesimpulan tersebut dimintakan kesepakatan kepada sumber data yang bersangkutan.

b. Triangulasi metode

Pada teknik triangulasi ini dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari sumber yang sama namun dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Karena dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dan jika nantinya dari ketiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti harus memastikan data mana yang dianggap lebih benar kepada sumber data yang bersangkutan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh ketika penelitian. Analisis data pada penelitian ini adalah analisis data dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini berpedoman pada model Miles dan Huberman sebagai berikut:¹⁵

1. Reduksi data

Pada analisis ini dilakukan proses pemilihan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini data-data yang terkumpul dari hasil wawancara dan observasi akan dipilih mana yang sesuai kemudian digunakan untuk menganalisis data selanjutnya. Pada penelitian ini data yang dipilih adalah data yang berkaitan dengan temuan etnomatematika pada motif batik Kudus dan proses produksi batik Kudus yang akan ditinjau dari aspek literasi matematis.

2. Penyajian data

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RND*, Hal:246-253.

Pada analisis ini dilakukan proses penyajian data yang dapat berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, ataupun yang lainnya. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dengan mengidentifikasi motif batik Kudus dan proses produksi batik Kudus ke dalam unsur matematika dan kemudian unsur matematika yang terdapat dalam motif batik Kudus dikaitkan pada aspek literasi matematis.

3. Penarikan kesimpulan / Verifikasi

Pada analisis ini dilakukan proses penarikan kesimpulan dari hasil penyajian data yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah dirancang sebelumnya. Dalam penelitian ini hasil penyajian data yang berupa identifikasi motif batik Kudus dan proses produksi batik Kudus ke dalam unsur matematika, serta keterkaitan etnomatematika batik Kudus dengan aspek literasi matematis kemudian ditarik kesimpulan dan disesuaikan dengan rumusan masalah yang ada pada bab pendahuluan. Sehingga hasil penarikan kesimpulan tersebut menghasilkan penyelesaian masalah dari rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya.

